

PENGARUH KONDISI SOSIAL KELUARGA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI DI KELA VIII MTS NEGERI 2 PONTIANAK

Meliandi Sawita Putri, Syafrial Nur, Moad

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial,

IKIP PGRI Pontianak, Jl. Ampera No. 88 Pontianak,

Kalimantan Barat, Indonesia.

Email : meliantisawitaputri27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kondisi sosial keluarga siswa kelas VIII pada minat belajar siswa saat masa pandemi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan bentuk korelasi. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 325 siswa dan sampel 31 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuisioner (angket) dan studi dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif, analisis inferensial yang terdapat didalamnya ada uji normalitas, uji T test independen, uji Chi Kuadrat dan uji anova satu jalan (*one way anova*). Hasil penelitian ini adalah kondisi sosial keluarga berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas VIII B.

Kata kunci : Kondisi Sosial, Minat Belajar Siswa

Abstract

The purpose of this research is to explore how the socioeconomic situations of class VIII students' families influence their willingness to learn throughout the pandemic. As a quantitative technique, the correlation method was used in this study. A total of 325 students were included in this study, with a sample size of 31 students. As data gathering strategies, questionnaires (questionnaires) and documentary studies are used. Normality tests, independent T tests, Chi Square tests, and one-way ANOVA testing were used for descriptive and inferential data analysis. The conclusions of the study are social in nature.

Key Words for : Social Conditions, Interest in Student Learning

PENDAHULUAN

Keadaan pandemi covid-19 yang dialami pada saat ini mengharuskan sekolah di Indonesia melakukan pembelajaran dari rumah. Tidak terkecuali MTS Negeri 2 Pontianak yang juga melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring walaupun hanya berjalan selama satu bulan, dan sisanya hanya masuk dua minggu sekali untuk melaksanakan pembelajaran. Menurut data jumlah siswa yang diberikan pada saat penelitian 10 kelas untuk kelas

VIII sebanyak 325 siswa belum lagi ditambah kelas VII dan IX. Adanya siswa yang berasal dari luar kota juga menjadi faktor pertimbangan. Kondisi ini menuntut seorang guru berperan aktif dalam mengolah pembelajaran semenarik mungkin pada saat pandemic sehingga materi yang disampaikan tetap menarik perhatian siswa dan akan berpengaruh terhadap kaktifan belajar siswa. Orang tua juga berperan dalam proses pembelajaran

yang dilaksanakan dari rumah, dengan selalu mendampingi pada setiap kegiatan belajar anaknya.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di MTS Negeri 2 Pontianak dilakukan dengan membagikan materi dan soal melalui media whatapp kemudian siswa mengerjakan di buku tulis. Menurut Rustaman, (2001:461) proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat mencapai secara optimal. Kemudian juga dilaksanakan dua minggu sekali ke madrasah untuk pelaksanaan pembelajaran. Peran guru dan orang tua serta kondisi lingkungan sangat diperlukan dalam membangun minat belajar tanpa adanya paksaan, apalagi untuk siswa kelas VIII, usia dimana mereka merasa tertarik pada materi yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat mereka dalam belajar. Kondisi seperti ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan orang tua untuk menumbuhkan minat belajar siswa selama kondisi pandemik ini.

Prabhawani (2016) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan

tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta ketrampilan yang mendasar, serta untuk pembiasaan yang baik, namun perannya jadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan. Dalyono dalam Basrowi dan Juariyah (2010) menyatakan bahwa kondisi sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Hal ini menunjukkan bahwasannya masyarakat sekitar dapat mempengaruhi kondisi sosial seseorang yang berada di lingkungan tersebut. Kondisi sosial masyarakat mempunyai beberapa indikator yaitu; umur dan jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, prestise (kemampuan), keluarga atau kelompok rumah tangga, dan keanggotaan dalam kelompok tertentu (organisasi).

Berdasarkan pengamatan sebelumnya siswa-siswi di MTS 2 Pontianak berasal dari kondisi sosial keluarga yang berbeda, seperti tingkat pendidikan, kekayaan yang dimiliki, dan pemenuhan kebutuhan keluarga sehingga dalam penelitian ini ingin diketahui apakah ada pengaruhnya kondisi sosial orang tua terhadap minat belajar pada masa pandemic dan orang tua sebagai bagian dari keluarga yang lebih besar, yang memainkan peran penting, mereka sangat berpengaruh dalam pendidikan anak-anak mereka untuk mencapai tahap-tahap tertentu yang

mempersiapkan mereka untuk kehidupan sosial. Sehingga siswa akan merasa percaya diri dalam setiap proses pembelajaran dengan selalu didampingi orang tua karena merasa diperhatikan, selain itu akan meningkatkan minat dan semangat belajar mereka. Cara orang tua untuk meningkatkan minat belajar anak salah satunya dengan cara memotivasi anak agar mau mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya pada waktu pembelajaran daring sedang berlangsung dengan memberikan hadiah untuk prestasi yang telah dicapai agar anak lebih semangat untuk melakukan pembelajaran daring.

Slameto (2013: 180) minat belajar adalah “suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat belajar juga mempunyai indikator- indikator di dalamnya yaitu adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalaninya.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan kondisi sosial keluarga terhadap minat belajar siswa kelas VIII B MTS Negeri 2 Pontianak. Alasan mengangkat judul ini karena siswa kelas VIII B MTS Negeri 2 Pontianak mengalami kesulitan pelaksanaan pembelajaran dalam belajar sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar, itu juga disebabkan kondisi sosial yang kurang dalam ikut meningkatkan minat belajar, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran dari rumah untuk meningkatkan minat belajar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Negeri 2 Pontianak, Penelitian yang dilakukan ini berupaya untuk mendeskripsikan dan mengetahui pengaruh kondisi sosial keluarga terhadap minat belajar siswa pada masa pandemic di kelas VIII MTS Negeri 2 Pontianak. Penetapan partisipan penelitian dalam penelitian ini siswa kelas VIII dan orang tua siswa. Melalui siswa, orang tua siswa, diperoleh pengaruh yang signifikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan bentuk korelasi. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji hitungan (Sugiyono, 2018). Sedangkan bentuk korelasi menurut

(Suharsimi Arikunto, 2010: 4) Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel, tanpa melakukan suatu perubahan apapun terhadap data yang telah diperoleh. teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Teknik observasi tidak langsung dan Teknik dokumentasi dalam proses dalam proses melihat pengaruh kondisi sosial keluarga terhadap minat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Sosial Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian diungkapkan bahwa tingkat pendidikan dilihat dari hasil angket diketahui dari jumlah seluruh sampel yaitu 31 responden, tingkat pendidikan ayah maupun ibu berdasarkan hasil analisis data menunjukkan frekuensi terbesar tingkat pendidikan ayah sebanyak 14 responden (45,16%). Selanjutnya disusul pada tingkat SMA/Sederajat dengan jumlah sebanyak 14 responden (45,16%). Sedangkan frekuensi terbesar pada tingkat pendidikan ibu dengan jumlah sebanyak 15 responden 48,39%.

Hasil pada penelitian ini ternyata mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wurdianti Yuli astuti (2016). Penelitian yang ia lakukan menyimpulkan bahwa antara pendidikan orang tua dengan minat belajar siswa terdapat korelasi yang sangat tinggi. Sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya.

Tingkat pendapatan keluarga terdiri dari pendapatan usaha sendiri dan bekerja pada orang lain, dari 31 responden terdapat 14 responden yang ayahnya bekerja sebagai pegawai negeri,dosen. Selanjutnya dari 31 responden terdapat 19 responden 61,29% bekerja sebagai wiraswasta. Kedudukan ayah dan ibu siswa kelas VIII B berdasarkan hasil angket 70,79% atau 22 responden ayahnya kedudukan dimasyarakat anggota masyarakat biasa dan ibu 77,42% atau 22 responden kedudukan ibu di masyarakat sebagai anggota masyarakat biasa. Dari aspek kepemilikan aset rumah tangga, Hasil penelitian ini ternyata mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saifudin Zuhri (2010). Penelitian yang ia lakukan menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara tingkat sosial orang tua terhadap minat belajar siswa di MTS Negeri 2 Pontianak. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya.

Data tentang kepemilikan aset rumah tangga siswa diperoleh berdasarkan tanggapan responden yang diperoleh dari angket 10 butir pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 31 siswa MTS Negeri 2 Pontianak. Skor kepemilikan aset rumah tangga terdiri dari status rumah yang ditempati,kondisi fisik bangunan, dan besarnya rumah yang ditempati. Status tempat tinggal (rumah) diketahui bahwa semua responden (90,32%) menempati

miliknya sendiri, dan ada 3 responden (9,68%) yang menempati rumah yang bukan miliknya sendiri. Jenis rumah atau tempat tinggal menurut kondisi fisiknya meliputi bangunan permanen dan semi permanen. Berdasarkan hasil angket dapat diketahui bahwa sebagian besar (74,19%) jenis rumah orang tua yang ditempati siswa kelas VIII B MTS Negeri 2 Pontianak adalah rumah permanen dan sisanya yaitu (22,58%) atau 7 responden menempati rumah semi permanen. Selanjutnya keadaan atap rumah yang dimiliki dapat diketahui sebagian besar 78,13% atau 25 responden memiliki atap rumah seng dan 21,88 % atau 7 responden memiliki genteng biasa. Tipe atau ukuran yang ditempati siswa MTS Negeri 2 Pontianak yaitu memilih jawaban lainnya dan 25,81% atau 8 responden memilih tipe 60 (luas bangunan 60 m). Berdasarkan hasil angket 58,06% atau 18 responden memiliki luas tanah atau perkarangan rumah kurang dari 200 meter persegi dan 22,58% atau 7 responden tidak memiliki tanah dan perkarangan rumah. Jenis lantai terluar rumah menurut kondisi fisik meliputi keramik,ubin,semen, dan tanah. Berdasarkan hasil angket 77,42% atau 24 responden memiliki jenis lantai keramik/marmer dan 3,23 % memiliki jenis lantai tanah. Perangkat yang digunakan untuk mengakses internet menurut kepemilikan aset rumah berdasarkan hasil

angket 74,19% atau 23 responden menggunakan wifi/hotspot untuk mengakses internet. Perangkat yang digunakan saat berinternet berdasarkan hasil angket 83,87% atau 26 responden menggunakan ponsel. Alat komunikasi yang digunakan keluarga menurut kepemilikan aset rumah yaitu hp,telepon rumah dan internet. Berdasarkan hasil angket 77,42% atau 24 responden menggunakan alat komunikasi HP. Jarak yang ditempuh dari rumah tinggal menuju ke sekolah menurut kepemilikan asset rumah. Berdasarkan hasil angket 41,93% atau 13 responden siswa jarak tempuh rumah ke sekolahnya yaitu lebih dari 3,5 Km.

Hasil penelitian ini ternyata mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nola Roza (2015). Penelitian yang ia lakukan menyimpulkan bahwa antara lingkungan keluarga (kondisi tempat tinggal) dengan minat belajar secara parsial berpengaruh dan signifikan. Sehingga penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan data tentang tingkat pemenuhan kebutuhan keluarga/pengeluaran keluarga diperoleh dari angket sebanyak 6 butir pertanyaan dengan jumlah responden 31 siswa kelas VIII B MTS Negeri 2 Pontianak. Tingkat pemenuhan kebutuhan/pengeluaran keluarga terdiri dari pengeluaran untuk biaya kebutuhan

pokok, biaya pendidikan, berapa jumlah anggota keluarga, dan lingkungan sosial. Jumlah atau besarnya pemenuhan kebutuhan setiap keluarga berbeda-beda, bias tergantung dengan jumlah pendapatan yang dimiliki. Namun tidak semua pengeluaran bergantung pada besarnya jumlah pendapatan. Dapat disimpulkan bahwa dari 31 responden 54,84% atau 17 responden memiliki lingkungan sosial keluarga yang cukup mampu dan sisanya dari itu 6,45% memiliki lingkungan sosial yang kurang mampu. Status lingkungan sosial keluarga siswa kelas VIII B yaitu dari hasil angket 51,61% atau 16 responden status lingkungan keluarga kadang-kadang mempengaruhi kondisi sosial. Kondisi lingkungan sekitar siswa kelas VIII B berdasarkan hasil angket 38,71% atau 12 responden kondisi sosial lingkungannya sering mempengaruhi minat belajar sedangkan 9,6 % atau 3 responden tidak pernah kondisi sosialnya mempengaruhi minat belajar. Anggota keluarga dalam keluarga berdasarkan hasil angket 70,79% atau 22 responden memiliki anggota keluarga lebih dari 4 orang. Hal ini membuktikan bahwa pemenuhan kebutuhan keluarga memiliki pengaruh lebih besar terhadap minat belajar siswa dibandingkan dengan tingkat pendidikan orang tua, kepemilikan aset rumah, dan pemenuhan kebutuhan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kondisi sosial keluarga berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas VIII B MTS Negeri 2 Pontianak, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Menurut Prabhawani (2016) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta ketrampilan yang mendasar, serta untuk pembiasaan yang baik, namun perannya jadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan. Menurut Dalyono dalam Basrowi dan Juariyah (2010) menyatakan bahwa kondisi sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Hal ini menunjukkan bahwasannya masyarakat sekitar dapat mempengaruhi kondisi sosial seseorang yang berada di lingkungan tersebut. Kondisi sosial masyarakat mempunyai beberapa indikator yaitu; umur dan jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, prestise (kemampuan), keluarga atau kelompok rumah tangga, dan keanggotaan dalam kelompok tertentu (organisasi).

Menurut Slameto (2013: 180) minat belajar adalah “suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu

di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat belajar juga mempunyai indikator-indikator di dalamnya yaitu adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalaninya.

Terdapat hubungan antara kondisi sosial keluarga dengan minat belajar siswa kelas VIII B MTS Negeri 2 Pontianak dapat dilihat dari empat aspek yaitu tingkat pendidikan ayah dan ibu, pendapatan Keluarga, kepemilikan asset rumah dan pemenuhan kebutuhan keluarga.

2. Pengaruh Kondisi Sosial keluarga terhadap Minat Belajar

Pengaruh kondisi sosial terhadap minat belajar siswa, setelah dihitung dengan chi kuadrat kemudian dikonsultasikan dengan Ftabel pada taraf signifikansi 5% diperoleh 0,503 maka $F_h > F_t$ sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata minat belajar siswa dikelas. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh kondisi sosial keluarga terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa dari minat tersebut paling baik adalah minat belajar tinggi. Adapun pengaruh kondisi social keluarga terhadap minat belajar siswa.

Kemudian dari tabel 4.6 baris interaksi (1) tabel ringkasan anava satu jalur diperoleh harga $F_h > F_t$. Harga F tabel dicari berdasarkan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 31 (dk interaksi dan dk dalam). Berdasarkan P value (sig.) = 0,503 < 0,05. Dengan demikian H_a diterima, dan H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya besarnya pengaruh terdapat interaksi yang signifikan antara kondisi social keluarga dengan minat belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh kondisi Sosial Keluarga berpengaruh pada siswa kelas VIII B MTS Negeri 2 Pontianak dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang telah dilakukan Toheri (2012) yang berjudul pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika pada pembahasan dimensi tiga, menyatakan bahwa dari hasil uji hipotesis dari 40 siswa diperoleh thitung adalah 9,89 dan ttabel adalah 1,696. Karena thitung > ttabel maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga pada pokok bahasan dimensi tiga terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN pada kabupaten Cirebon.

Pada penelitian sumartono (2012) yang berjudul pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa SMA 01 Wahid Hasyim Talang Tegal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara kondisi sosial orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu hasil dari penelitian ini juga meningkatkan pengaruh positif antara pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

SIMPULAN

Kondisi sosial keluarga siswa kelas VIII B MTS Negeri 2 Pontianak dapat dideskripsikan dari aspek pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, kepemilikan asset rumah tangga, dan besarnya kebutuhan keluarga. Dari aspek pendidikan, untuk pendidikan ayah persentase terbesar yaitu 45,16% ada pada tingkat perguruan tinggi, sedangkan untuk tingkat pendidikan ibu persentase terbesar yaitu 48,39% ada pada tingkat Sekolah Menengah Atas. Dari aspek pendapatan, pekerjaan ayah 61,29% bekerja sebagai wiraswasta. Dari aspek kepemilikan asset rumah bahwa semua responden (90,32%) menempati miliknya sendiri/ permanen, dan ada 3 responden (9,68%) yang menempati rumah yang bukan miliknya sendiri. Dari aspek

pengeluaran, dapat disimpulkan bahwa dari 31 responden 54,84% atau 17 responden memiliki lingkungan sosial keluarga yang cukup mampu dan sisanya dari itu 6,45% memiliki lingkungan sosial yang kurang mampu.

Pengaruh kondisi sosial terhadap minat belajar siswa, setelah dihitung dengan chi kuadrat kemudian dikonsultasikan dengan Ftabel pada taraf signifikansi 5% diperoleh 0,503 maka $F_h > F_t$ sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata minat belajar siswa dikelas. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh kondisi social keluarga terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari minat tersebut paling baik adalah minat belajar tinggi. Adapun pengaruh kondisi social keluarga terhadap minat belajar siswa.

Adapun pengaruh kondisi sosial keluarga bisa kita lihat dengan menggunakan anava satu jalur diperoleh harga $F_h > F_t$. Harga F tabel dicari berdasarkan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 31 (dk interaksi dan dk dalam). Berdasarkan P value (sig.) = 0,503 < 0,05. Dengan demikian jika H_a diterima : berarti ada pengaruh kondisi social keluarga terhadap minat belajar siswa, dan jika H_0 ditolak : Tidak ada pengaruh kondisi social keluarga terhadap minat belajar siswa . Jadi kesimpulannya H_a diterima dan H_0 ditolak

maka terdapat interaksi yang signifikan antara kondisi sosial keluarga dengan minat belajar siswa. Kondisi Sosial Keluarga berpengaruh pada siswa kelas VIII B MTS Negeri 2 Pontianak dalam meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asis Ramila. (2010). *Pengaruh Minat Belajar Dan Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMA ANNUR Pekanbaru*.
- Abu, Ahmadi. H. (2003). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Ngalim Purwanto. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Istarani dan Intan Pulungan. (2015). *Esiklopedi Pendidikan*. Medan:Larispa
- Ida Bagoes. (2003). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi Hadari. (2007). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universits Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Nasution. (2014). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurul Ismhi. (2016) Pengertian Ekonomi. <http://isma-ismi.com/pengertian-ekonomi.html> [18 02 2021].
- Oemar Hamalik. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara. .
- IKIP PGRI Pontianak. 2021. *Pedoman Operasional Akademik 2020-2021*. Pontianak
- Soclaiman. (1995). *Pendidikan dan Keluarga*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Safari (2003). *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Soediyono Reksoprayitno. (2009). *Ekonomi Mikro*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE): UGM.
- Soerjono Soekanto. (2009). *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga Remaja Dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- T. Gilarsao. (2008). *Pengantar lmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Kanisius.

Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003.
*Tentang Sistem Pendidikan
Nasional.* Bandung: Citra Utama

Zuldafrial dan Muhammad Lahir. (2012).
Penelitian Kualitatif. Surakarta:
Yuma Pustaka.